

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:”

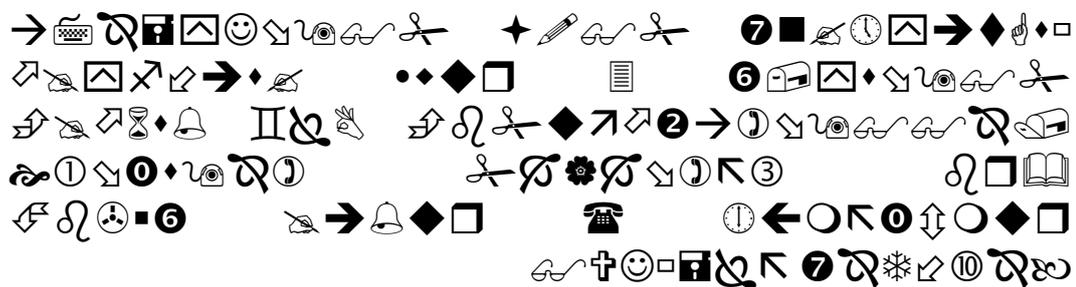
“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan bunyi Undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan mewujudkan sarana dan prasarannya. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan

¹Undang-undang No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup.

Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan sangat dianjurkan dalam islam. Allah SWT Maha Tinggi dan dalam menjalankan pendidikan janganlah dilakukan dengan tergesa-gesa, sebagaimana termaktub dalam Q.S Thaaha ayat 114 sebagai berikut:



Terkait dengan dunia pendidikan, tidak lepas dengan adanya proses belajar secara terus menerus agar memperoleh suatu perubahan dan perkembangan dari diri individu, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam psikologi belajar bahwa, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.²

Perubahan dan perkembangan itu pula mengandung beberapa aspek, antara lain perkembangan intelektual, perkembangan emosi dan perkembangan sosial. Semua perkembangan tersebut kiranya mendapatkan perhatian utama dari sekolah. Dengan demikian siswa yang berkembang itu perlu dibantu dalam semua aspek perkembangannya terutama dalam bidang pengajaran.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. ke-2, h.13.

Guna menunjang keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam usaha untuk mengentaskan suatu masalah, khususnya peningkatan prestasi belajar. Bimbingan dan konseling diberikan agar mereka dapat mengembangkan potensi dan prestasi yang ada pada diri mereka mendapatkan suatu perubahan yang positif dan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mereka sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang mereka miliki.

Mengingat pentingnya belajar, maka siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar sangat memerlukan suatu bimbingan belajar yang efektif dari guru. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar.³ Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah karena pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.⁴

Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap antara lain: pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.⁵ Layanan Bimbingan Belajar merupakan layanan bimbingan dan konseling yang

³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), h. 1.

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), Cet. ke-2, h. 279.

⁵ *Ibid*, h. 279.

memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.⁶

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik, tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka diperlukan pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa agar dapat menunjang perkembangan optimal masing-masing, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.⁷

Pada program layanan bimbingan belajar inilah diperlukan suatu upaya dari guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dan dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Para guru tentunya menginginkan setiap siswa-siswinya mempunyai prestasi yang membanggakan karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar disekolah.

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h. 46.

⁷Winkel & Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 565.

Guna mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah. Disamping itu dituntut keahlian dari guru pembimbing, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.⁸ Dalam bimbingan dan konseling itu sendiri terdapat berbagai macam layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar salah satunya adalah layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar ini merupakan salah satu upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa.

Guru bimbingan dan konseling hendaknya merencanakan suatu program pemberian layanan bimbingan belajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa mendapatkan bimbingan belajar yang terarah sesuai dengan konteks dan tujuan yang diharapkan dalam membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu memahami kesulitan-kesulitan yang sedang dialami siswa dan dapat memahami bagaimana cara menyampaikan, memfasilitasi dan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada program layanan bimbingan belajar.

Berdasarkan peninjauan awal di lokasi penelitian yaitu MTsN Mulawarman Banjarmasin, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya melalui program layanan bimbingan belajar karena guru bimbingan dan konseling di

⁸Sofyan. S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. ke-5, h. 32.

sekolah memiliki peran yang penting terhadap perkembangan siswa. Sehingga penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah tersebut yang hasilnya nanti akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Layanan Bimbingan Belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah penelitian ini perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional, sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Upaya diartikan sebagai usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud.⁹ Sedangkan guru bimbingan dan konseling adalah tenaga

⁹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 1132.

pengajar di sekolah pada bidang atau mata pelajaran bimbingan dan konseling. Sedangkan yang penulis maksud adalah bagaimana usaha guru, bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah melalui program layanan bimbingan belajar.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan.¹⁰ Jadi, yang dimaksud penulis disini adalah hasil belajar yang telah siswa dapatkan melalui program layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

3. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.¹¹ Yang dimaksud penulis disini adalah layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

¹⁰*Ibid*, h. 768.

¹¹Sofyan.S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. ke-5, h. 35.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul ini adalah:

1. Karena layanan bimbingan belajar merupakan bagian yang cukup penting dalam keberhasilan dalam suatu pendidikan.
2. Sebagai informasi tentang masalah yang berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar.
3. Mengingat perlunya pengetahuan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
4. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang sesuai dalam usaha memecahkan masalah yang ada di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di MTsN Mulwarman.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di MTsN Mulwarman.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang masalah yang berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar.
2. Sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti lainnya pada masa akan datang, yaitu bermaksud mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
4. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar.

5. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang penulis bahas.

G. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, pengertian dan cara meningkatkan prestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi, pengertian dan tujuan program bimbingan dan konseling, layanan bimbingan belajar, peran guru konseling dalam bimbingan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari metode dan jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book of Education*, yang menyatakan: *Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness*. Bimbingan dimaknai sebagai suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹²

Menurut Crow dan Crow bimbingan diartikan: . . . *assistance made available by personality qualified and adequately trained man or women to an individual of any age to help him manage his own life activities, develop his point of view, make his own decisions and carry his own burdens*.¹³ Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan), bukan pertolongan finansial, medis dan sebagainya. Dengan adanya bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang

¹²Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet. ke-3, h. 3

¹³*Ibid*, h. 4.

dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak kemudian ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.¹⁴

Bimbingan dalam arti yang luas *inheren* dengan pendidikan. Banyak ahli yang sependapat bahwa pengertian tentang bimbingan pada pokoknya hampir bersesuaian satu sama lain. Terbukti definisi-definisi terdahulu tidak berbeda jauh dengan definisi-definisi bimbingan yang ada sekarang. Untuk memperoleh pemahaman tentang bimbingan, akan dikemukakan beberapa definisi bimbingan oleh beberapa ahli:

1. *Harold Albery*: bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya.
2. *Chrisholm*: bimbingan ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya.
3. *Stikes dan Dorcy*: bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Definisi ini menekankan pada pandangan pribadi.
4. *Stoops*: bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada seseorang/individu dalam menyelesaikan

¹⁴W.S. Winkel S.J, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1978), h. 15.

¹⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), Cet. ke-3, h. 193.

masalah yang dihadapinya dan membantu individu untuk lebih mengenal dirinya sendiri serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dapat diberikan melalui konseling karena konseling merupakan suatu saluran bagi pemberian bimbingan. Istilah konseling dahulu diterjemahkan dengan “penyuluhan”. Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antarpribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.¹⁶ Bimbingan dapat diberikan melalui konseling dengan kata lain konseling merupakan suatu saluran bagi pemberian bimbingan, dalam rangka konseling diadakan diskusi/pembicaraan antara seorang konselor dengan satu orang atau dengan beberapa orang sekaligus.¹⁷

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya. namun konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah, “*The heart of guidance program*”. Selanjutnya dikatakan pula oleh Ruth Strang bahwa “*Guidance is broader, counseling is a most importance tool of guidance*”. Rogers mengemukakan sebagai berikut: “*Counseling is a series of direct contacts with the individual which aims to offer him assistance in changing his attitude and behavior.*”¹⁸

¹⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2007), h. 21-22.

¹⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Ed. ke-4. h. 19.

¹⁸Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet. ke-3, h.

Konseling juga berarti relasi atau hubungan timbal balik antara dua orang individu (konselor dengan klien) dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan yang akan datang.

American Personal and Guidance Association (APGA) mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang terlatih secara professional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan. Makna dari pengertian ini adalah bahwa konseling merupakan hubungan secara professional antara seorang konselor dengan klien di mana konselor membantu klien yang mencari bantuan agar klien dapat mengatasi kecemasan atau konflik atau mampu mengambil keputusan sendiri atas pemecahan masalah yang dihadapinya.¹⁹

Dari berbagai definisi diatas jelas bahwa konseling merupakan pertemuan antara konselor dengan klien dalam suatu pembicaraan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh kliennya dan dalam hal ini konselor membantu klien dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Jadi, bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa atau klien yang bermasalah di mana konselor atau guru pembimbing bertatap muka langsung dengan siswa atau klien untuk memecahkan permasalahan, dan agar siswa mendapatkan pemahaman terhadap masalah yang dihadapinya.

¹⁹Tohirin, *Op.Cit.*

B. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.²⁰

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat: merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.²¹

Bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini pelayanan

²⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet. ke-2, h. 114.

²¹Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-2, h. 13-14.

bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.²² Demikian juga bila menemukan keadaan jasmani dan rohani yang kurang menguntungkan hendaknya tidak menjadi alasan untuk bersedih hati, merasa rendah diri dan sebagainya karena Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan adanya kelebihan seseorang dari yang lain mempunyai maksud-maksud tertentu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah At Tiin ayat 4:



Adapun secara khusus tujuan bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.²³

Tujuan pelayanan bimbingan bagi murid ialah:

1. Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
2. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
3. Membantu murid-murid untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
4. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

²²Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teching, 2005), Cet. ke-3, h.53.

²³Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. ke-2, h. 114.

5. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*).
6. Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia.
7. Membantu murid-murid untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
8. Membantu murid-murid untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.²⁴

Dari pengertian bimbingan dan konseling itu sendiri kita sudah dapat mengetahui tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri, tapi optimalisasi dalam pencapaian tujuan bimbingan dan konseling pada setiap orang pasti berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan orang itu sendiri. Secara garis besar bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku seorang individu, dimana setiap individu memiliki perilaku yang berbeda-beda dan memiliki masalah yang berbeda-beda pula. Apalagi individu tersebut adalah seorang siswa yang tentu memiliki banyak permasalahan.

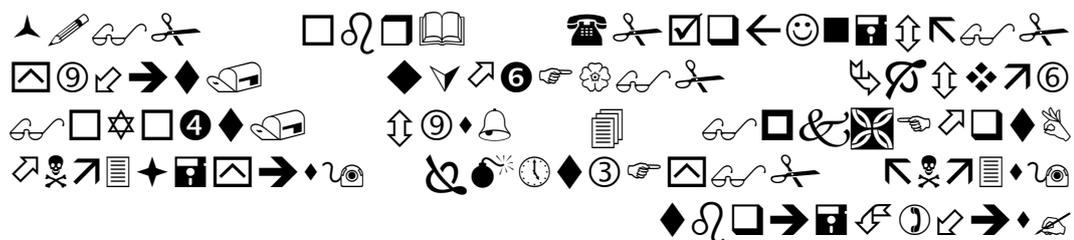
Oleh sebab itu berkenaan dengan perilaku itu sendiri tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka: *Pertama*, membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling. *Kedua*, membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien. *Ketiga*, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya. *Keempat*, membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.²⁵

²⁴I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance dan Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, tth.), h. 30.

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 36.

Secara rinci, tujuan bimbingan dan konseling adalah agar klien: *Pertama*, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya. *Kedua*, mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal. *Ketiga*, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. *Keempat*, mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya. *Kelima*, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. *Keenam*, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. *Ketujuh*, terhindar dari gejala-gejala dan perilaku salah suai.²⁶

Tujuan bimbingan dan konseling dalam islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim yang sempurna atau optimal.²⁷ Dalam Al Qur'an surah Al Hadid ayat 17 yang berbunyi:



Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa setiap manusia memiliki potensi akal untuk berpikir secara rasional dan dengan akal yang dimilikinya demikian manusia dapat hidup dengan terus mengembangkan kepribadian yang ada pada diri masing-masing individu. Potensi akal sangat besar artinya bagi kehidupan

²⁶*Ibid*, h. 36-37.

²⁷*Ibid*, h. 38.

manusia, sebab dengan akal maka manusia mampu memahami ayat-ayat Allah SWT.²⁸

C. Pengertian dan Cara Meningkatkan Prestasi

Berbicara masalah prestasi belajar sama dengan membahas tentang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dari proses pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, dan kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang sangat penting dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, berhasil tidaknya tujuan pendidikan akan banyak bergantung dengan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas akan terlihat dan teraktualisasi dalam hasil belajar.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.²⁹

Cara meningkatkan prestasi yaitu:

1. Memberikan hadiah yang berbentuk materi bagi orang-orang yang unggul.
2. Mengadakan berbagai seminar, yang di dalamnya para pemateri menyampaikan hasil inovasi mereka, dengan mengundang para spesialis dalam bidang masing-masing.

²⁸Abdul Hayat, *Konsep-konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat AlQur'an*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), h. 54-55.

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. ke-5, h. 102-103.

3. Tema yang diajukan oleh para pemilik inovasi tersebut ditulis dengan komputer dalam format yang bagus, lalu disebarluaskan di media massa.
4. Membantu orang-orang kreatif dan orang-orang inovatif dalam membentuk *link* dengan penulis dan pemikir, sesuai dengan spesialis mereka masing-masing. Juga membuat pusat data (data base) yang memberikan informasi tentang orang-orang yang *concern* terhadap spesialisasi.
5. Membentuk suatu perkumpulan yang mempertemukan orang-orang yang berprestasi (yang unggul), sebagai cikal bakal bagi perkumpulan sosial, budaya, dan keilmuan yang lebih besar. Perkumpulan ini bertanggung jawab melestarikan dan mensosialisasikan ide-ide kreatif mereka.
6. Menyebarkan arsip-arsip atau hasil-hasil riset dengan teman-temannya yang bervariasi, yang mencakup berbagai inovasi baru dalam berbagai bidang.³⁰

Jadi, prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Dengan prestasi yang diperoleh dapat memotivasi seseorang atau individu untuk terus berkembang dan mengasah kemampuan serta kreatifitas yang ada didalam dirinya agar berkembang lebih baik.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri (internal) ataupun dari luar dirinya sendiri (eksternal).

1. Faktor Internal

a. Faktor jasmaniah (fisiologi)

³⁰ Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 55-56.

Faktor Jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.³¹

Aspek fisiologi ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas.³²

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak.

1) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.³³

2) Kecerdasan

Kecerdasan atau inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. M. Dalyono secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi)

³¹Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), h. 10.

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Ed. ke-2, h. 190.

³³*Ibid*, h. 19.

umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.³⁴

3) Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Menurut Sunarto dan Hartono bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.³⁵

4) Motivasi

Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.³⁶

5) Kemampuan Kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.³⁷

Pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.³⁸

2. Faktor Eksternal

a. Faktor sosial yang terdiri atas:

1) Lingkungan keluarga

³⁴*Ibid*, h. 194.

³⁵*Ibid*, h. 196-197.

³⁶*Ibid*, h. 200.

³⁷*Ibid*, h. 202.

³⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), Cet. ke-9, h. 40.

- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat
- 4) Lingkungan kelompok
- b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- d. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.³⁹

Kemampuan intelektual individu sangat menentukan keberhasilan individu tersebut dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh seseorang.

Faktor-faktor yang berada diluar diri dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar (*Theory of school learning*) dari Bloom yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar.⁴⁰

E. Pengertian dan Tujuan Program Bimbingan dan Konseling

³⁹Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1993), h. 10.

⁴⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), Cet. ke-9, h. 40.

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan, dimana salah satu sasarannya di tujukan kepada siswa. Bimbingan dan konseling, disamping sebagai suatu disiplin ilmu juga merupakan suatu gerakan yang bertujuan mencapai perkembangan yang optimal bagi subjek yang di bimbing. Mengingat bahwa subjek yang menjadi sasaran bimbingan dan konseling memiliki sifat khas atau unik, dan bahwa bimbingan dan konseling harus bekerja sesuai dengan situasi dan kondisi tempat dia di implementasikan, maka perlu diprogramkan sebelum di implementasikan. Program sering diartikan sebagai sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴¹

Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Winkel menjelaskan bahwa program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu.⁴² Menurut pendapat Hotch dan Costor yang dikutip oleh Gipson dan Mitchell program bimbingan dan konseling adalah suatu program yang memberikan layanan khusus yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam mengadakan penyesuaian diri.⁴³

Program bimbingan memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efisien dan efektif. Program bimbingan itu menyangkut dua faktor, yaitu: (1) Faktor pelaksana atau orang yang akan

⁴¹Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. ke-2, h. 52.

⁴²Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2004), Cet. ke-2, h. 90-91.

⁴³*Ibid*, h. 91.

memberikan bimbingan dan (2) faktor-faktor yang berkaitan dengan perlengkapan, metode, bentuk layanan siswa-siswa, dan sebagainya, yang mempunyai kaitan dengan kegiatan bimbingan.⁴⁴

Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya menyatakan bahwa program bimbingan yang disusun dengan baik dan rinci akan banyak keuntungan, seperti:

1. Memungkinkan para petugas menghemat waktu, usaha, biaya dengan menghindari kesalahan-kesalahan, dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan.
2. Memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam kesempatan, ataupun dalam jenis layanan bimbingan yang diperlukan.
3. Memungkinkan setiap petugas mengetahui dan memahami peranannya masing-masing dan mengetahui bagaimana dan dimana mereka harus melakukan upaya secara tetap.
4. Memungkinkan para petugas untuk menghayati pengalaman yang sangat berguna untuk kemajuannya sendiri dan untuk kepentingan siswa yang dibimbingnya.⁴⁵

Jadi, program bimbingan dan konseling ini memberikan suatu kemudahan terutama bagi guru bimbingan dan konseling itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dalam melayani siswa-siswa secara teratur, dan

⁴⁴*Ibid*, h. 91.

⁴⁵*Ibid*, h. 91.

terarah sesuai dengan program yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling itu sendiri.

F. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.⁴⁶

Layanan bimbingan belajar atau layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Layanan pembelajaran ini dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.⁴⁷

Kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu

⁴⁶Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 130.

⁴⁷Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet. ke-3, h.79.

terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut antara lain:⁴⁸

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Di sekolah, di samping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Secara umum, siswa-siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswa-siswa yang mengalami masalah belajar. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan atas:

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki inteligensi cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya.
- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai.
- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar.
- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya.⁴⁹

Masalah belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh kebodohan dari siswa itu sendiri, tetapi dilihat dari bentuk masalah belajar yang telah disebutkan diatas disebabkan karena siswa tidak mendapatkan layanan bimbingan belajar yang memadai.

2. Upaya membantu siswa yang mengalami yang mengalami masalah belajar.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah:

⁴⁸Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. ke-2, h. 279.

⁴⁹*Ibid*, h. 279-280.

- a. Pengajaran perbaikan, yaitu suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses hasil belajar mereka.
 - b. Kegiatan pengayaan, yaitu suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar.
 - c. Peningkatan motivasi, yaitu guru, konselor dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu siswa meningkatkan motivasinya dalam belajar.
 - d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, yaitu setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.
3. Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.⁵⁰

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah:

- a. Kemampuan belajar yang rendah.
- b. Motivasi belajar yang rendah.
- c. Minat belajar yang rendah.
- d. Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu.
- e. Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar.
- f. Sikap belajar yang tidak terarah.
- g. Perilaku mal adaptif dalam belajar.
- h. Prestasi belajar rendah.
- i. Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan siswa lainnya.
- j. Pemilihan dan penyaluran jurusan.
- k. Pemilihan pendidikan lanjutan.

⁵⁰*Ibid*, h. 284-286.

- l. Gagal ujian
- m. Tidak naik kelas
- n. Tidak lulus ujian⁵¹

Dari berbagai aspek masalah belajar yang disebutkan diatas terlihat jelas bahwa layanan bimbingan belajar sangat diperlukan, karena dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa tidak pernah terlepas dari masalah belajar. Jenis bimbingan belajar ini memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya dalam hal:

- 1) Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun berkelompok.
- 2) Menentukan cara mempelajari tau menggunakan buku-buku pelajaran.
- 3) Membuat tugas-tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ulangan/ujian.
- 4) Memilih mata-mata pelajaran yang cocok dengan minat, bakat, kecakapan, cita-cita dan kondisi fisik.
- 5) Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata-mata pelajaran tertentu.
- 6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar.
- 7) Memilih pelajaran-pelajaran tambahan.⁵²

Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran ada berbagai macam, yaitu meliputi:

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar. Tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
2. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
3. Pengembangan keterampilan belajar membaca, mencatat, bertanya, menjawab dan menulis.
4. Pengajaran perbaikan.
5. Program pengayaan.⁵³

⁵¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 129-130.

⁵²I. Djumhur dan Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance dan Counseling)*. (Bandung: CV.Illmu, tth.), h. 35.

⁵³Hallen. A. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet. ke-3, h.79.

Bimbingan merupakan suatu proses yang bertujuan dan tujuan dari bimbingan belajar sebagai berikut:

1. Agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.
2. Agar siswa menjalani kehidupannya secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
3. Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Menurut Skinner, bimbingan bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya.⁵⁴ Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Secara khusus tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.⁵⁵

G. Peranan Guru Konseling (Counselor) dalam Bimbingan

Suatu program bimbingan yang efektif menghendaki pelayanan seorang anggota staf yang cakap dan berwenang di samping guru-guru biasa. Anggota yang dimaksud itu adalah guru penyuluh atau *Counselor*.⁵⁶ Guru penyuluh harus

⁵⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), Cet. ke-3, h. 195.

⁵⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 131.

⁵⁶I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance dan Counseling)*, (Bandung: CV.Illmu, tth.), h. 133 .

memiliki beberapa kwalifikasi yang memungkinkannya untuk dapat melaksanakan penyuluhan dengan berhasil baik, diantaranya: kecakapan scholastic, minat terhadap pekerjaannya dan berpribadi baik.

Pada umumnya guru biasa membatasi dirinya pada kasus-kasus yang tidak begitu berat di dalam kelasnya. Guru penyuluh yang diharapkan akan memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai kepribadian murid-murid serta teknik-teknik diagnostik dan yang memiliki waktu lebih banyak untuk mengadakan wawancara, berkewajiban menghadapi kasus-kasus yang lebih berat.

Pada umumnya, guru penyuluh bertanggung jawab dalam melaksanakan bimbingan pendidikan, dan bimbingan dalam masalah-masalah pribadi. KEPADANYA dipercayakan untuk melaksanakan bagian kegiatan program bimbingan yang terbesar dan terberat. Dialah yang memberikan wawancara dan penyuluhan kepada anak-anak dan mencatat segala hasilnya.⁵⁷

Pekerjaan konselor merupakan salah satu dari pekerjaan professional di sekolah. Semua personel sekolah terkait dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur dari sistem pendidikan. Kegiatan bimbingan mencakup banyak aspek dan saling kait-mengait, sehingga tidak memungkinkan jika layanan bimbingan dan konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja.

Misalnya, ada seorang siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah. Setelah dideteksi ternyata faktor penyebabnya adalah ketidakmampuannya untuk

⁵⁷*Ibid*, h. 134 .

berkonsentrasi dalam belajar, karena hubungan dengan kedua orang tuanya tidak harmonis, atau bayaran uang sekolahnya tidak beres. Dia perlu pengajaran perbaikan, karena penguasaan materi jauh ketinggalan dari teman-temannya, tetapi bersamaan itu masalah lingkungannya juga perlu diintervensi dengan usaha bersama dengan pihak terkait.

Gambaran masalah tersebut menunjukkan bahwa penanganan masalah siswa perlu melibatkan kepala sekolah (untuk masalah uang sekolah), konselor (untuk masalah hubungan dengan orang tua), dan guru (untuk melaksanakan pengajaran perbaikan). Dengan demikian diperlukan adanya keterpaduan dan kebersamaan di antara personel sekolah dalam pelaksanaan bimbingan.⁵⁸

H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar dapat dibagi menjadi faktor anak didik (siswa), sekolah, keluarga dan masyarakat.

1. Faktor siswa

- a. Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari.
- c. Faktor emosional yang kurang stabil.
- d. Aktivitas belajar yang kurang.
- e. Kebiasaan belajar yang kurang baik.
- f. Penyesuaian sosial yang sulit.
- g. Latar belakang pengalaman yang pahit.
- h. Cita-cita yang tidak relevan.
- i. Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan system social dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
- j. Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntunan waktu belajar.

⁵⁸Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2004), Cet. ke-2, h. 99-100 .

- k. Keadaan fisik yang kurang menunjang.
- l. Kesehatan yang kurang baik.
- m. Seks atau pernikahan yang tak terkendali.
- n. Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai.
- o. Tidak ada motivasi dalam belajar.⁵⁹

Pada pelaksanaan bimbingan belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor yang utama yaitu dari diri siswa itu sendiri karena tidak semua siswa memiliki masalah yang sama dengan siswa yang lainnya, masing-masing siswa memiliki masalah tersendiri dalam belajar.

2. Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a. Pribadi guru yang kurang baik.
- b. Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
- c. Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
- d. Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- e. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
- f. Cara guru mengajar kurang baik.
- g. Alat/media yang kurang memadai
- h. Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
- i. Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- j. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
- k. Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.
- l. Kepemimpinan dan administrasi.
- m. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.⁶⁰

⁵⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Ed. ke-2, h. 237-238.

⁶⁰*Ibid*, h. 238-240 .

Selain dari diri siswa sendiri, sekolah juga dapat mempengaruhi proses bimbingan belajar. Sekolah harus memiliki aturan-aturan yang harus ditaati oleh kepala sekolah, guru, siswa dan petugas sekolah lainnya. dalam hal layanan bimbingan belajar sarana dan prasarana di sekolah pun harus memadai guna menunjang proses belajar mengajar, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

3. Faktor keluarga

Ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

- a. Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah.
- b. Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga tamat.
- c. Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
- d. Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih-lebihan.
- e. Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- f. Perhatian orang tua yang tidak memadai.
- g. Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
- h. Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan.
- i. Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.⁶¹

Selain disekolah, keluarga juga mempengaruhi bimbingan belajar, karena masalah yang dihadapi siswa tidak hanya masalah di sekolah tetapi juga dalam keluarga yang berpengaruh terhadap proses belajar disekolah. Dari beberapa faktor yang disebutkan diatas, seharusnya keluarga memberikan motivasi kepada individu atau siswa untuk belajar dengan baik,

⁶¹*Ibid*, h. 241-243.

agar apa yang diharapkan dan dicita-citakan individu atau siswa dapat tercapai.

4. Faktor masyarakat sekitar

Jika keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil, maka masyarakat adalah komunitas masyarakat dalam kehidupan sosial yang tersebar.. dalam masyarakat, terdapat strata sosial yang merupakan penjelmaan dari suku, ras, agama, antar golongan, pendidikan, jabatan, dan status. Pergaulan yang terkadang kurang bersahabat sering memicu konflik sosial.⁶²

Hidup dalam masyarakat yang tidak terpelajar cenderung menimbulkan masalah bagi anak didik. Kesulitan belajar bagi anak didik tidak hanya bersumber dari obat-obatan terlarang dan lingkungan masyarakat yang buruk, tetapi juga dapat bersumber dari media cetak dan media elektronik. Media elektronik seperti televisi seharusnya berfungsi sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan, ternyata sangat mengecewakan. Kepentingan bisnis sampai hati menelantarkan aspek moral, etika dan susila.⁶³

⁶²*Ibid*, h. 243.

⁶³*Ibid*, h. 244-245.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran, tetapi jenis pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka.⁶⁴

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁵

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁶⁶ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶⁷

⁶⁴Syaifuddin Azhar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

⁶⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 36.

⁶⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Cet. ke-9, h. 157.

⁶⁷*Ibid*

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 3 orang guru Bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.

2. Objek

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data pokok terdiri dari :

- 1) Data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di sekolah.
 - a) Program bimbingan dan konseling di sekolah.
 - b) Satuan acara layanan.

2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.

- a) Guru
- b) Siswa
- c) Kepala sekolah
- d) Lingkungan sekolah
- e) Sarana dan prasarana
- f) Alokasi waktu

b. Data Penunjang

Data penunjang yaitu data yang berkenaan dengan gambaran umum hasil penelitian yang terdiri dari:

- 1) Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.
- 2) Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.
- 3) Keadaan guru dan staf tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.
- 4) Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Responden, yakni 3 orang guru bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.
- b) Informan, yakni kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, staf tata usaha dan siswa.
- c) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang akan digali oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian.⁶⁸ Peneliti sebagai instrument yang pertama karena peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu

⁶⁸Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 3.

yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.⁶⁹

Pada penelitian teknik ini digunakan guna mendapatkan data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.

2. Observasi

Instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatannya.⁷⁰

Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat secara langsung lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang keadaan sekolah, sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin sebagai pelengkap dalam menggali data-data yang belum terjaring melalui teknik lain.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut ini:

⁶⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Cet. ke-9, h. 79.

⁷⁰*Ibid*, h. 78.

Matriks

DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Data Pokok a. Data tentang upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar. 1) Program bimbingan dan konseling di sekolah. 2) Satuan acara layanan	Guru BK dan siswa	Observasi, dan wawancara
	b. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman. 1) Guru 2) Siswa 3) Kepala sekolah 4) Lingkungan sekolah 5) Sarana dan prasarana 6) Alokasi waktu	Guru BK dan siswa	Observasi, dan wawancara
2.	Data Penunjang: a. Lingkungan MTsN Mulawarman. b. Sarana dan prasarana MTsN Mulawarman. c. Keadaan kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha. d. Keadaan siswa.	Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, dan staf tata usaha	wawancara, dan dokumentasi

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengolahan data, antara lain:

- a. Editing, yaitu melihat atau memeriksa kembali kesempurnaan, kelengkapan, dan kejelasan data yang diperoleh.
- b. Klasifikasi, yaitu mengumpulkan data dan mengelompokkannya berdasarkan macam atau jenis tertentu.
- c. Koding, yaitu klasifikasi semua data dari hasil jawaban responden dan informan menurut jenis dan macamnya dengan cara memberikan kode tertentu pada masing-masing jawaban.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan mendiskripsikan kejadian yang sesungguhnya kedalam bentuk uraian kalimat, dan setelah data disajikan dan dikategorikan maka dengan demikian pokok permasalahan yang dirumuskan dapat tergambar jelas dan akan terlihat pula hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan menganalisis secara deskriptif ini peneliti dapat mempresentasikan secara lebih ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti.⁷¹

Sedangkan dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan metode induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang akan dilalui, antara lain adalah:

⁷¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Cet. ke-9, h. 86.

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian.
 - b. Berkonsultasi dengan dosen penasehat.
 - c. Mengajukan proposal penelitian.
2. Tahap Persiapan
 - a. Melaksanakan seminar proposal.
 - b. Revisi seperlunya terhadap proposal.
 - c. Meminta surat perintah riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah.
 - d. Menyampaikan surat riset kepada pihak-pihak yang berwenang.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data yang diperlukan.
 - b. Pengumpulan data dilapangan.
 - c. Pengolahan data dan analisis data.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, penyusunan laporan berdasarkan hasil penelitian yang telah ada ditulis dalam bentuk skripsi, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi untuk dikoreksi dan diadakan perbaikan, selanjutnya diperbanyak dan dibawa ke sidang munaqasyah skripsi untuk diuji dan dipertahankan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman

Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin
sebagai berikut:

- a. Nama : Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman
- b. NSM : 2 1 1 6 3 7 1 0 3 0 1 2
- c. NPSN : 30304307
- d. Alamat : Jl. Batu Benawa Raya RW. 76 RT. 26 No. 36
- e. Kode Pos : 7 0 1 1 7
- f. Telepon : (0511) 4365073
- g. Desa : Teluk Dalam
- h. Kecamatan : Banjarmasin Tengah
- i. Kota : Banjarmasin
- j. Propinsi : Kalimantan Selatan
- k. SK berdirinya : M.A No.16 Tanggal, 16 Maret 1978

Kepala yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman antara lain: pada tahun 1979-1980 dipimpin oleh Bapak Saifuddin Dahlan, tahun 1980-1985 dipimpin oleh Bapak Drs. M. Ra'i Syukur, kemudian pada tahun 1985-1993 kembali dipimpin oleh Bapak

Saifuddin Dahlan, tahun 1993-1997 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Muhammad Arifin, tahun 1997-2004 dipimpin oleh Bapak Drs. Bakhrudin Noor, pada tahun 2004-2006 dipimpin oleh Ibu Hj. Faridah HS, BA dan pada tahun 2006-2011 dipimpin oleh Ibu Dra. Halimatussa'diyah. Pada tahun 2011 hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dipimpin oleh Bapak Drs. H. M. Adenan, MA. NIP. 19580505 199303 1 002, pangkat/golongan ruang Pembina (IV/a) pendidikan terakhir beliau yaitu S2 Tadris Bahasa Arab.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 471 tahun 2003 tentang perubahan atas keputusan Menteri Agama nomor 16 tahun 1978 tentang susunan organisasi dan tata kerja, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) kedudukan, tugas, dan fungsi MTsN adalah sebagai berikut:

a. Kedudukan

MTsN adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota Cq. Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum atau seksi Kependidikan Agama Islam.

b. Tugas

MTsN mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30% sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 tahun bagi tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat.

c. Fungsi

MTsN mempunyai fungsi:

- 1) Melaksanakan pendidikan tingkat Tsanawiyah/menengah pertama sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa.
- 3) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium.

Dalam rangka terwujudnya tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi kedepan dan misi yang mendukungnya, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Madrasah Tsanawiyah Mulawarman Banjarmasin menetapkan visi dan misi yaitu:

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.

- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bela Negara, iptek, olahraga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses ditengah masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagi komponen penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman yaitu:

- a. Meningkatnya pelaksanaan pendidikan.
- b. Meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

Sasaran yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman yaitu:

- a. Tercapainya peningkatan pendidikan.
- b. Tercapainya peningkatan bimbingan dan penyuluhan.

- c. Tercapainya peningkatan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d. Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

Kebijakan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan.
- c. Mengoptimalkan peran serta Komite Madrasah dan Stakeholders.
- d. Mendayagunakan dana, sarana, dan prasarana dengan maksimal.

Program yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman yaitu:

- a. Peningkatan kompetensi guru, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pengawasan dan pembinaan, dan koordinasi tenaga kependidikan.
- b. Peningkatan situasi pembelajaran yang positif.
- c. Peningkatan kemitraan dengan Komite Madrasah dan Stakeholders.
- d. Pelayanan ketatausahaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.

2. Keadaan Guru

Keadaan guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin sebagaimana terletak dalam tabel berikut ini:

- a. Guru Tetap

Tabel 4.1. Daftar Guru Tetap

NO	NAMA	L/P	GOL	JABATAN	PENDIDIKAN			MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	
					Fak/ Jurusan	Lulus Tahun	Tk. Ijazah	Utama	Tambahan
1	Drs. H. M. Adenan, M.A	L	IV.A	Kepala Madrasah			S2	Bhs. Arab	-
2	Dra. Hj. Norjannah	P	IV.A	Guru	FTAR	1979	S1	Fiqih	-
3	Dra. Hj. Aslamiah	P	IV.A	Guru	FTAR	1987	S1	Q. Hadits	-
4	Dra. Siti Zubaidah	P	IV.A	Wali Kelas 9 D	FKIP	1989	S1	Speaking	-
5	Dra. Hj. Haridatul Baiyah	P	IV.A	Guru	STAI	2003	S1	Bhs. Arab	Peng. Bhs. Arab
6	Drs. Baktiansyah	L	IV.A	Guru	FTAR	1982	S1	Penjaskes	-
7	Siti Noorjannah, S.Pd.I	P	IV.A	Wali Kelas 8 D	FKIP	1992	S1	Aqidah Akhlak	-
8	Dra. Hj. Nurul Hasanah	P	IV.A	Wali Kelas 7 B	FTAR	1987	S1	PKn	-
9	Arpiah, M.Pd	P	IV.A	Wali Kelas 7 C	FKIP	2002	S2	IPA Terpadu	-
10	Dra.Hj. Chara Yossa Dewi	P	IV.A	Wali Kelas 9 F	FTAR	1990	S1	IPS Geografi	-
11	Dra. Ely Rosita	P	IV.A	Wali Kelas 8 B	IAIN	1990	S1	Matematika	-
12	Dra. Winda Novana TP	P	IV.A	Wali Kelas 8 C	FKIP	1992	S1	IPA Terpadu	-
13	Asiah, S.Pd	P	IV.A	Wali Kelas 9 A	FKIP	1989	D3	IPA Biologi	-
14	Suhanta, M.Pd	L	IV.A	Guru	FKIP	2002	S2	Matematika	-
15	Hj. Roosilawati Hasanah, S.Pd	P	IV.A	Guru	STAI	2003	S1	Writing/Reading	-
16	Peni Raharjo, S.Pd	L	IV.A	Wali Kelas 8 A	FKIP	1994	S1	Writing/Reading	Speaking
17	Halimah Adam, BA	P	IV.A	Guru	FTAR	1979	S1	BK	236 Siswa
18	Hj. Masriah, S.Ag	P	IV.A	Wali Kelas 8 E	IAIN	1996	S1	B. Arab	Mulok
19	Dra. Siti Patimah	P	IV.A	Guru	FKIP	1990	S1	IPS Sejarah	Pemb. Pramuka
20	H. Muhammad Nuh, S.Ag	L	IV.A	Guru	IAIN	1996	S1	B. Arab	Mulok
21	Nurdin Arpan, S.Pd	L	IV.A	Guru	FKIP	1997	S1	IPA	Kepala Lab. Komputer
22	Muhammad Arsyad, S.Ag	L	IV.A	Wakamad (Kesiswaan)	IAIN	1998	S1	Bahasa Arab	Peng. Bhs. Arab
23	Muhammad Jaini, S.Pd	L	IV.A	Wali Kelas 8 F	FKIP	1992	D3	Matematika	-
24	Rusinah, S.Pd	P	IV.A	Wali Kelas 9 D	FKIP	2001	S1	IPA Fisika	-
25	Normina, S.Pd	P	IV.A	Guru	FKIP	2000	S1	B. Ing Listening	-
26	Hj. Masdinawati, S.Pd	P	IV.A	Wali Kelas 7 D	FKIP	2000	S1	Reading & writing	Kepala R. Perpus
27	Sri Yani, S.Pd	P	IV.A	Guru	FKIP	1999	S1	Matematika	-
28	Mahdarianata, M.Pd	L	III.D	Guru	FKIP	2004	S2	Lestening	Kepala Lab. Bahasa
29	Ahmadi, M.Pd	L	III.D	Guru	FKIP	1995	S1	IPS Ekonomi	Kep. Komputer
30	Syaidah, S.Ag	P	III.D	Wali Kelas 9 B	IAIN	1995	S1	SKI	Fiqih

31	Muhamad Noor, S.Pd	L	III.D	Guru	UNISKA	1997	S1	Speaking	TIK
32	Aulia Hayati, S.Pd	P	III.D	Guru	FKIP	1998	S1	Matematika	-
33	Sugianto, S.Pd	L	III.D	P. Kep. Bid. Kurikulum	FKIP	1997	S1	PKn	-
34	Hartini, S.Pd	P	III.D	Guru	FKIP	1998	S1	B.Indonesia	-
35	Hj. Raisyah, S.Pd	P	III.C	Guru	UNISKA	1998	S1	BK	205 Siswa
36	Dra. Erdina Ramadhana F	P	III.C	Wali Kelas 7A	FKIP	1992	S1	IPS Ekonomi	-
37	Noor Arofah, S.Pd	P	III.C	Wali Kelas 7 F	FKIP	1999	S1	IPS Terpadu	-
38	Nina Muidah, M.Pd	P	III.C	P. Kep. Bid. Humas	UNISKA	2003	S2	B. Indonesia	Pemb. Keg. Muhadarah
39	Isnani Puji Astuti, S.Pd	P	III.B	Wali Kelas 7 E	FKIP	2003	S1	B. Indonesia	-
40	Rosmawardi, S.Pd	L	III.B	P. Kep. Bid. Kurikulum	FKIP	1997	S1	BK	240 Siswa
41	Aspan, S.Pd	L	III.B	P. Kep. Bid. Sarana & Pra	FKIP	2002	S1	Matematika	-
42	Jumiadi Khairi Fitri, S.Pd	L	III.B	Wali Kelas 9 C	FKIP	2003	S1	B. Indonesia	Seni Budaya (Teater)
43	Helyati, S.Pd	P	III.B	Guru	FKIP	2000	S1	Penjaskes	-
44	Norsehan, S.Pd.I	P	III.A	Guru	IAIN	2003	S1	Aqidah Akhlak	Mulok

Sumber: Tata Usaha MTsN Mulawarman

b. Guru Honorer

Tabel 4.2. Daftar Guru Honorer

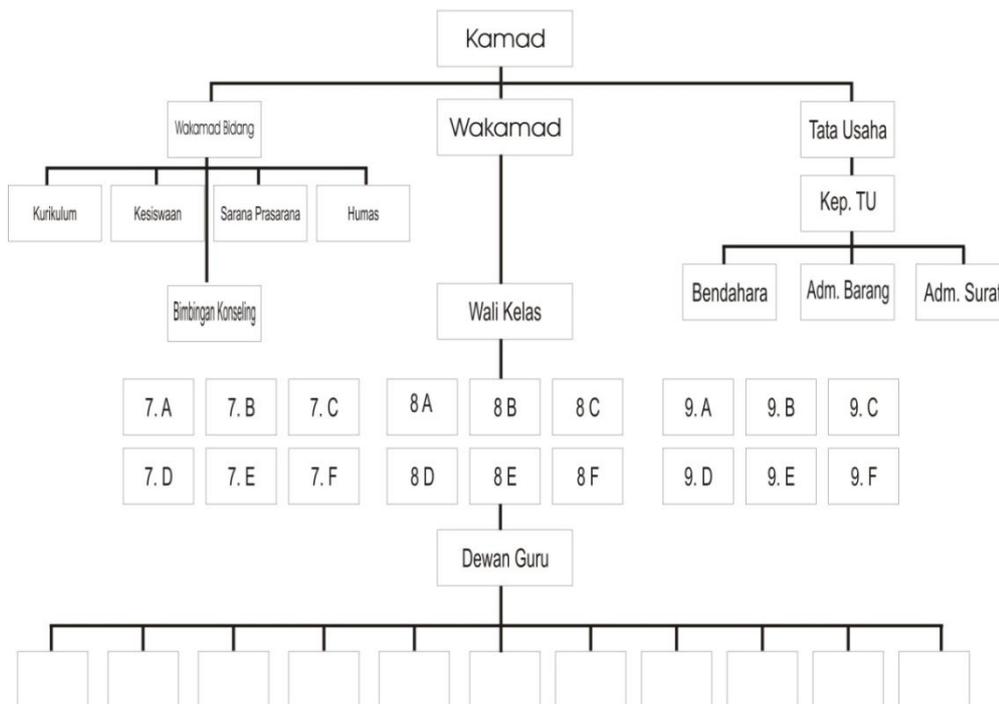
No	NAMA	L/P	GOL	JABATAN	PENDIDIKAN			MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	
					Fak/ Jurusan	Lulus Tahun	Tk. Ijazah	Utama	Tambahan
1	Taufiqurrahman, S.Pd	L	-	Guru Honor	FKIP	2003	S1	SKI	-
2	M. Wahyuzi, S.Ag	L	-	Guru Honor	FKIP	2003	S1	TIK	-
3	Rusdiah, S.Ag	P	-	Guru Honor	IAIN	2000	S1	Kaligrafi	-
4	Hj. Noor Diana	P	-	Guru Honor	IAIN	2010	S1	Kaligrafi	-
5	Miftah Nafarin, S.Pd	L	-	Guru Honor	UNISKA	-	S1	Kesenian	-
6	Herda Wulan Sari	P	-	Guru Honor	SMA	-	-	Kesenian	-

Sumber: Tata Usaha MTsN Mulawarman

Dibawah ini akan disajikan peta jabatan di Madarasah Tsanawiyah

Negeri Mulawarman Banjarmasin:

**PETA JABATAN
MTsN MULAWARMAN BANJARMASIN
TAHUN 2009/2010**



Sumber: Tata Usaha MTsN Mulawarman

3. Keadaan Staf Tata Usaha dan Karyawan

Keadaan Staf Tata Usaha dan karyawan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin sebagaimana terletak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Daftar staf tata usaha dan karyawan

No.	NAMA	L/P	GOL	PANGKAT	JABATAN
1	Mahlian, S.Sos	L	III.B	Penata Muda Tk.I	Kepala Tata Usaha
2	Rismawati	P	III.B	Penata	Bendaharawan
3	Hj. Lailatul Kiptiah, S.E	P	III.C	Penata Muda Tk.I	Tata Usaha
4	Fatliah	P	III.B	Penata Muda Tk.I	Tata Usaha
5	Rudi Siswanto	L	III.B	Penata Muda Tk.I	Tata Usaha
6	Sumi Hartati	P	II.B	Pengatur Muda	Tata Usaha

7	Noor Amalia Fahriani	P	II.B	Pengatur Muda	Tata Usaha
8	Fauzan Rusyada, A.Md	L	II.C	Pengatur	Pustakawan
9	Heny Susanti	P	-	Honor	Pustakawan
10	Musari	L	-	Honor	Penjaga Sekolah
11	Muhammad Najir	L	-	Honor	Satpam
12	Soni Kuncoro	L	-	Honor	Kebersihan
13	Aulia Rahman	L	-	Honor	Kebersihan

Sumber: Tata Usaha MTsN Mulawarman

4. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin sebagaimana terletak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Daftar Jumlah Siswa

DATA SISWA				
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MULAWARMAN BANJARMASIN				
TAHUN	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	TOTAL
2000/2001	249	186	159	594
2001/2002	241	245	180	666
2002/2003	257	241	231	729
2003/2004	251	247	238	736
2004/2005	165	243	229	637
2005/2006	231	164	236	631
2006/2007	208	225	154	587
2007/2008	243	209	224	676
2008/2009	240	241	214	695
2009/2010	208	238	237	683
2010/2011	237	205	240	682

Sumber: Tata Usaha MTsN Mulawarman

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin sebagaimana terletak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Daftar Sarana dan Prasarana

DATA JUMLAH RUANG MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MULAWARMAN BANJARMASIN						
No	Nama Sarana	Jumlah	Bangunan yang tersedia (M2)	Kondisi		Ket.
				Baik	Rusak	
1	Luas Tanah	1	4010	x	-	
2	Rg. Kelas	18	1720	x	-	
3	Rg. Kepala Madrasah	1	40	x	-	
4	Rg. Guru	1	100	x	-	
5	Rg. Tata Usaha	1	100	x	-	
6	Rg. Bendahara Rutin	1	12	x	-	
7	Rg. Keterampilan	1	100	x	-	
8	Laboratorium IPA	1	100	x	-	
9	Laboratorium Bahasa	1	100	x	-	
10	Laboratorium Komputer	1	100	x	-	
11	Mushalla	1	120	x	-	
12	Perpustakaan	1	100	x	-	
13	Rg. Bimbingan Konseling	1	40	x	-	
14	Rg. OSIS	1	18	x	-	
15	Rg. UKS	1	40	x	-	
16	Koperasi Pegawai	1	16	x	-	
17	Koperasi Siswa	1	16	x	-	
18	Gudang	2	16	x	-	
19	Kantin	1	-	x	-	
20	Rg. Pengawas Harian	1	8	x	-	
21	Rumah Penjaga Sekolah	1	36	x	-	
22	WC Pegawai	1	18	x	-	
23	WC Siswa	4	96	x	-	
24	Parkir Pegawai	1	210	x	-	
25	Parkir Siswa	2	210	x	-	
26	Satpam	1	8	x	-	
27	Lapangan Olahraga	1	-	x	-	

Sumber: Tata Usaha MTsN Mulawarman

Untuk ruang kelas ada 18 buah yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Masing-masing kelas dibagi menjadi enam buah kelas untuk kelas VII terdiri dari: kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F, untuk kelas VIII terdiri dari: kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F, dan kelas IX terdiri dari: kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E dan IX F, jadi ruang kelas siswa seluruhnya berjumlah delapan belas buah.

B. Penyajian Data

Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada saat wawancara dengan tiga orang guru bimbingan dan konseling dan siswa maka dibuat suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari lapangan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti sajikan. Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan keadaan guru bimbingan dan konseling, kegiatan/program bimbingan dan konseling, teknis pelaksanaan, instrument yang digunakan dan satuan acara layanan, upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan layanan bimbingan belajar itu sendiri.

1. Keadaan guru bimbingan dan konseling

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin memiliki 3 (tiga) orang guru bimbingan dan konseling yaitu: Ibu Hj. Raisyah, S.Pd, Ibu Halimah Adam, BA dan Bapak Rosmawardi, S.Pd dan masing-masing guru memegang 1 (satu) kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 September 2011 dengan masing-masing guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman.

Pertama, wawancara bersama Ibu Halimah Adam, BA. Latar belakang pendidikan beliau yaitu, D3 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, beliau menjadi guru bimbingan dan konseling mulai tahun 1991 hingga sekarang. Tetapi sebelum beliau bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman beliau pernah bertugas di Kantor Wilayah Departemen Agama Banjarmasin, beliau dikhususkan untuk kelas VIII terdiri dari VIII A, B, C, D, E, dan F. Untuk menunjang program bimbingan dan konseling di sekolah beliau pernah mengikuti seminar tentang bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di asrama haji.

Kedua, wawancara bersama Ibu Hj. Raisyah, S.Pd, latar belakang pendidikan beliau yaitu, S1 jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) tahun 1991, beliau menjadi guru bimbingan dan konseling selama 10 tahun dimulai tahun 2002 hingga sekarang. Sebelum bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman beliau pernah bertugas

sebagai tenaga administrasi di Kantor Departemen Agama Kotamadya, beliau dikhususkan pada kelas VII yang terdiri dari: VII A, B, C, D, E, dan F. Untuk menunjang program bimbingan dan konseling di sekolah beliau juga pernah mengikuti seminar atau pelatihan tentang bimbingan dan konseling pada tahun 2008 dan 2009 di balai pendidikan dan latihan.

Ketiga, wawancara bersama Bapak Rosmawardi, S.Pd, latar pendidikan beliau yaitu S1 jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) tahun 1997, beliau menjadi guru bimbingan dan konseling dari tahun 2005 hingga sekarang. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman selain menjadi guru bimbingan dan konseling beliau menjabat sebagai bagian keuangan, beliau dikhususkan pada kelas IX yang terdiri dari: IX A, B, C, D, E, dan F. Untuk menunjang program bimbingan dan konseling beliau juga pernah mengikuti pelatihan bimbingan dan konseling pada tanggal 23-25 Juli 2012 di Bandung membahas tentang program yang belum dimiliki, pengalaman lapangan yang berupa masukan dan segala hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

2. Kegiatan/program yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling

Berdasarkan wawancara mengenai kegiatan/program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman pada tanggal 26 September 2012 dengan ketiga guru bimbingan dan konseling bahwa program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah terdiri dari program tahunan, program semester, satuan layanan bimbingan konseling, rencana program

	Pelaksanaan Bimbingan Konseling	meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling																
	VII.Pelaporan	Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling oleh kepala sekolah				X					X					X		

Sumber: Guru BK MTsN Mulawarman

Kemudian ditambahkan oleh bapak Rosmawardi, S.Pd kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini yaitu pemberian layanan antara lain: layanan Informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok.

Layanan informasi yaitu layanan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Layanan orientasi yaitu layanan yang dikordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dengan tujuan membantu mengorientasi siswa dari situasi lama kepada situasi baru. Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat sesuai dengan bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya. Layanan bimbingan belajar yaitu, layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan

berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif dan layanan bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.

Pemberian layanan pada program layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar diperlukan adanya suatu rencana layanan bimbingan konseling. Rencana layanan dibuat oleh masing-masing guru bimbingan konseling guna mempermudah dalam memberikan layanan di kelas.

Rencana layanan bimbingan dan konseling untuk kelas VII seperti yang dipaparkan oleh Ibu Hj. Raisyah, S.Pd sebagai guru bimbingan dan konseling di kelas tersebut, bahwa layanan yang diberikan dikelas VII lebih banyak layanan informasi, ini karena siswa kelas VII merupakan siswa baru. Mereka lebih banyak membutuhkan informasi guna beradaptasi di lingkungan sekolah dengan baik selain layanan informasi juga diberikan layanan penempatan dan penyaluran. Layanan informasi tersebut seperti: mendiskusikan cara seseorang memandang dirinya, belajar bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, mengatur keseimbangan antara waktu belajar dengan menggunakan sumber belajar yang baik dari dalam maupun dari luar sekolah, peran sebagai anggota keluarga, dan memperkirakan perasaan-perasaan dalam berbagai situasi sedangkan untuk layanan penempatan dan penyaluran seperti: hubungan dengan teman sebaya baik di rumah maupun di sekolah.

Rencana layanan bimbingan dan konseling untuk kelas VIII seperti yang dipaparkan oleh Ibu Halimah Adam, BA sebagai guru bimbingan dan konseling dikelas itu, pada kelas VIII ini diberikan layanan bimbingan belajar, ini disebabkan karena siswa sudah mulai mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar seperti: kesulitan memahami pelajaran-pelajaran tertentu yang dianggap sulit, kurangnya motivasi dan konsentrasi dalam belajar, sulit beradaptasi dengan teman ataupun guru. Rencana layanan bimbingan belajar yang akan diberikan di kelas VIII seperti: belajar efektif dan efisien, motivasi yang mendorong terciptanya konsentrasi, mempelajari cara-cara orang lain belajar yang efektif, pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan, dan gejala kesulitan belajar.

Rencana layanan bimbingan dan konseling kelas IX seperti yang dipaparkan oleh Bapak Rosmawardi, S.Pd sebagai guru bimbingan konseling di kelas tersebut sama seperti kelas VIII bahwa kelas IX juga diberikan layanan bimbingan belajar terutama untuk masalah ujian nasional karena siswa banyak mengalami kegelisahan-kegelisahan belajar terutama dalam persiapan menghadapi ujian nasional. Rencana layanan bimbingan belajar yang diberikan pada kelas IX seperti: kebiasaan belajar positif dan negative, menghadapi ujian nasional, tanggung jawab diri untuk meningkatkan kemampuan belajar, dan melatih konsentrasi dengan mengatur jadwal belajar efektif.

Adapun struktur bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin sebagai berikut:

Dalam melaksanakan program dan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah guru BK menjalin kerjasama dengan bagian kesiswaan, guru mata pelajaran, orang tua siswa, administrasi sekolah dan kepala sekolah. Ditambahkan oleh Bapak untuk kerjasama dengan pihak lain untuk saat ini belum ada, tetapi pada tahun ajaran yang dulu biasanya guru BK bekerjasama dengan pihak kepolisian terkait dengan penyuluhan narkoba.

3. Teknis pelaksanaan bimbingan dan konseling, instrument yang digunakan dan Satuan Acara Layanan.

Pada program bimbingan dan konseling terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar Bapak dan Ibu guru bimbingan dan konseling selalu membuat satuan acara layanan agar pada saat memberikan akan lebih mudah dan terorganisir dengan baik. Satuan acara layanan yang dibuat disesuaikan dengan program kerja serta rencana layanan bimbingan konseling yang telah dibuat sebelumnya.

Teknis pelaksanaan yang bapak dan ibu guru bimbingan konseling gunakan pada saat memberikan layanan tentunya bervariasi, seperti yang diutarakan oleh ibu Hj. Raisyah, S.Pd pada saat beliau memberikan layanan dikelas VII teknik yang beliau gunakan beliau sesuaikan dengan keadaan dikelas pada saat itu, sedangkan ibu Halimah Adam, BA dalam memberikan layanan di kelas VIII teknik yang beliau gunakan yaitu bercerita yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai agama kemudian dihubungkan pada permasalahan yang dibahas pada saat itu, begitu pula dengan Bapak Rosmawardi, S.Pd beliau juga banyak menggunakan teknik bercerita karena

menurut beliau teknik bercerita lebih mudah menarik perhatian siswa agar siswa bisa menerima pelajaran dengan mudah.

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling terutama dalam memberikan layanan biasanya diperlukan instrument untuk mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan. Instrument yang biasanya digunakan bapak dan ibu guru bimbingan konseling yaitu: tes, angket, sosiometri, sosiogram, problem ceklist dan apabila guru bimbingan konseling membutuhkan informasi atau data yang lebih mendalam akan diadakan kunjungan rumah.

4. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru bimbingan dan konseling dan beberapa orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman pada tanggal 28 september 2012 tentang upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal yang biasanya guru bimbingan dan konseling lakukan dalam membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terlebih dahulu mengenal semua siswa, memberikan semangat, dorongan, nasihat, dan motivasi dalam belajar kadangkala mereka menanyakan kepada siswa tentang hal-hal atau mata pelajaran apa yang dianggap sulit oleh siswa. Apabila ada mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa guru bimbingan dan konseling akan menghubungi guru mata pelajaran bersangkutan untuk bekerjasama dalam menuntaskan permasalahan yang dihadapi siswa, dan salah seorang siswa

mengatakan bahwa layanan yang telah diberikan guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam pengembangan prestasi belajar siswa diperlukan program lain untuk menunjang pengembangan prestasi. Secara khusus, guru bimbingan dan konseling tidak memiliki program lain dalam pengembangan prestasi belajar siswa tetapi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti pertandingan-pertandingan untuk memacu semangat prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pemberian layanan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya evaluasi terhadap prestasi belajar siswa agar lebih tahu apakah layanan yang telah diberikan benar-benar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya. Untuk siswa yang mendapatkan prestasi yang memuaskan biasanya siswa di beri *reward* sedangkan untuk siswa yang tidak naik kelas akan ditindak lanjuti dan dicari tahu apa yang menjadi penyebab anak tersebut tidak naik kelas kata ibu Raisyah dan ibu Halimah Adam memaparkan. Ditambahkan oleh Bapak Rosmawardi, S.Pd bahwa mengingat tugas guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa yang bermasalah jadi fokus pada siswa yang bermasalah, bila siswa mendapat nilai rendah akan dikonsultasikan dengan wali kelas ataupun dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan apabila siswa yang bermasalah tidak mengalami peningkatan maka guru bimbingan dan konseling akan memanggil orang tua siswa tersebut.

Data yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawaman secara khusus, untuk guru bimbingan dan konseling belum ada, sampai saat ini masih diajukan kepada wali kelas, sebenarnya data tersebut ada tetapi kerjasama dengan bagian kesiswaan disini guru bimbingan dan konseling hanya memberikan rangsangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya bapak dan ibu guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang meliputi guru, siswa, kepala sekolah, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta alokasi waktu antara lain: faktor-faktor yang di dapat dari guru yaitu, cara mengajar guru yang terkadang kurang dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, serta guru yang malas mengajar sehingga siswa lebih banyak santai daripada belajar dan guru harus kompeten dibidang masing-masing sesuai dengan propesi yang dimiliki. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari siswa yaitu, terlalu banyaknya kegiatan disekolah ataupun diluar sekolah sehingga pelajaran disekolah jadi terganggu akibat siswa tidak bisa mengatur waktu belajar dengan baik, *basic* dari diri siswa itu sendiri, dan pengaruh dari luar seperti *game online*, acara televisi dan *handphone*, kepala sekolah yaitu, pada intinya kepala sekolah sangat mendukung terhadap upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi, terkadang kebijakan-kebijakan yang diambil termasuk lamban. Untuk pengaruh

lingkungan sebenarnya saat ini tidak terlalu mempengaruhi, seperti dulu karena pada saat ini kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah lebih ditingkatkan, kalau dulu seperti yang diutarakan Bapak Rosmawardi, S.Pd bahwa tata tertib sekolah kurang ketat sehingga siswa dengan mudah membolos keluar hanya untuk pergi ke warnet. Sedangkan untuk sarana dan prasarana hanya laboratorium bahasa yang kurang layak untuk digunakan karena mengalami rusak berat. Untuk alokasi waktu tidak ada masalah yang mempengaruhi untuk sementara satu kelas yaitu satu kali pertemuan.

5. Memberikan layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, layanan ini memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar. upaya yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah memberikan motivasi atau dorongan-dorongan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, memberikan kiat-kiat dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang sesuai, dalam pelaksanaan layanan siswa harus memperhatikan penjelasan-penjelasan atau nasihat-nasihat yang diberikan guru kepada mereka, dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari siswa yang mengalami masalah belajar kemudian informasi tersebut disampaikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mendapatkan tambahan

belajar. Informasi biasanya didapat dari siswa itu sendiri yang langsung datang untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling karena seperti apa yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa siswa sering berkonsultasi dan dari beberapa orang siswa yang diwawancarai mereka mengatakan bahwa mereka sering berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling, masalah yang biasanya mereka konsultasikan misalnya, masalah guru yang jarang masuk kelas, masalah kesulitan belajar atau guru bimbingan konseling sendiri yang mencari tahu kesulitan yang dialami siswa asuhnya. Secara otomatis guru bimbingan dan konseling berperan aktif dalam membimbing siswa pada saat layanan bimbingan belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar diperlukan adanya satuan acara layanan yang berkaitan dengan layanan bimbingan belajar tersebut agar dalam penyampaian materi guru bimbingan dan konseling lebih terarah. Satuan acara layanan yang digunakan oleh bapak dan ibu guru bimbingan konseling pada layanan bimbingan belajar, program tahunan, program semester dan hasil evaluasi, analisis dan tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling terlampir.

Selain adanya satuan acara layanan sebagai pedoman pemberian layanan pada bimbingan belajar fasilitas sekolah pun sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan menurut bapak dan ibu guru bimbingan konseling bahwa fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dalam proses belajar mengajar bimbingan dan konseling cukup mendukung. Tetapi, dikatakan oleh ibu Halimah Adam, BA masih ada beberapa hal yang masih

diperlukan dalam menunjang proses layanan seperti kurangnya buku panduan bimbingan dan konseling untuk mengajar, dan ditambahkan oleh bapak Rosmawardi, S.Pd diharapkan adanya media baik media visual atau audio visual untuk membantu proses pemberian layanan.

Hal-hal yang menjadi kendala pada saat memberikan layanan bimbingan belajar lebih banyak dari para siswa sendiri. Menurut ibu Hj. Raisyah, S.Pd yaitu banyaknya siswa yang dilayani oleh guru bimbingan dan konseling, menurut ibu Halimah Adam, B.A yang menjadi kendala yaitu faktor ekonomi dan siswa kadang meremehkan bimbingan dan konseling karena mungkin siswa melihat kalau bimbingan dan konseling tidak dinilai dalam rapor dan tidak masuk dalam ulangan sekolah. Sama halnya menurut Bapak Rosmawardi yang menjadi kendala pada saat memberikan layanan bimbingan belajar yaitu, kebiasaan siswa yang kurang serius dan tidak memperhatikan karena menganggap remeh bimbingan dan konseling.

Dari uraian-uraian diatas terlihat secara rinci bagaimana kegiatan/ program bimbingan dan konseling baik yang menyangkut dengan teknik dan instrument yang digunakan, satuan acara layanan yang telah dibuat, prestasi belajar siswa, dan program layanan bimbingan belajar itu sendiri baik menyangkut upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling maupun faktor-faktor yang mempengaruhi program pemberian layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Analisis Data

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses bimbingan konseling terutama dalam pemberian layanan khususnya pada program layanan bimbingan belajar. Seperti yang telah dipaparkan layanan bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar agar siswa bisa mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Dalam pelaksanaannya terdapat upaya apa saja yang dilakukan guru bimbingan konseling dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilaksanakan melalui program layanan bimbingan belajar.

1. Upaya-upaya guru bimbingan konseling

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar antara lain:

- a. Memberikan semangat, dorongan atau motivasi.
- b. Memberikan kiat-kiat apa saja dalam memperoleh ilmu pengetahuan.
- c. Membantu siswa agar lebih berkonsentrasi dan semangat dalam mengikuti pelajaran.
- d. Membantu siswa agar lebih memperhatikan dan memahami penjelasan-penjelasan yang diberikan guru baik guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

- e. Menggali informasi sebanyak-banyaknya terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit.
 - f. Menyampaikan dan mendiskusikan informasi yang didapat dari siswa dengan guru mata pelajaran yang dianggap sulit untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar baik itu dari guru, siswa, kepala sekolah, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta alokasi waktu antara lain:

a. Guru

- 1) Guru harus kompeten dalam mengajar dan harus sesuai dengan profesi yang dimiliki.
- 2) Cara mengajar guru yang kadang-kadang membuat siswa kesulitan memahami pelajaran.
- 3) Adanya guru yang malas mengajar.
- 4) Banyaknya siswa yang dilayani oleh guru bimbingan dan konseling.

b. Siswa

- 1) Siswa terkadang meremehkan mata pelajaran bimbingan dan konseling.
- 2) Latar belakang siswa atau faktor ekonomi siswa.

- 3) Terlalu banyak kegiatan yang diikuti siswa di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 4) Adanya pengaruh dari luar seperti *game online*, televisi dan *handphone*.
 - 5) Kebiasaan belajar siswa yang tidak serius.
- c. Kepala sekolah, yaitu kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah termasuk lamban.
 - d. Lingkungan sekolah, yaitu adanya warnet di dekat sekolah.
 - e. Sarana dan prasarana, yaitu ruang laboratorium bahasa yang mengalami rusak berat.
 - f. Alokasi waktu, saat ini tidak mempengaruhi karena untuk sementara satu kelas satu kali pertemuan.

Berdasarkan uraian mengenai upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terdapat suatu hubungan yang sangat erat. Dalam upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin antara lain:

1. Memberikan semangat, dorongan atau motivasi.
2. Memberikan kiat-kiat dalam memperoleh ilmu pengetahuan.
3. Membantu siswa agar lebih berkonsentrasi dan semangat dalam mengikuti pelajaran.
4. Membantu siswa agar lebih memperhatikan dan memahami penjelasan-penjelasan yang diberikan guru baik guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajaran.
5. Menggali informasi sebanyak-banyaknya terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit.
6. Menyampaikan dan mendiskusikan informasi yang didapat dari siswa dengan guru mata pelajaran yang dianggap sulit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin antara lain:

1. Guru yaitu, guru harus kompeten dalam mengajar dan sesuai dengan profesi yang dimiliki, cara mengajar guru yang kadang-kadang membuat siswa kesulitan memahami pelajaran, guru yang malas mengajar dan banyaknya siswa yang dilayani oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Siswa yaitu, siswa terkadang meremehkan mata pelajaran bimbingan dan konseling, latar belakang siswa atau faktor ekonomi siswa, terlalu banyak kegiatan yang diikuti siswa di sekolah maupun di luar sekolah, adanya pengaruh luar seperti: *game online*, televisi dan *handphone*, dan kebiasaan belajar siswa yang tidak serius.
3. Kepala sekolah, pada dasarnya kepala sekolah tidak terlalu mempengaruhi hanya saja kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah terkadang lamban.
4. Sarana dan prasarana yaitu, adanya ruang laboratorium bahasa yang mengalami rusak berat.
5. Alokasi waktu, saat ini tidak mempengaruhi karena untuk sementara jadwal mata pelajaran bimbingan dan konseling sudah terjadwal yaitu satu kelas satu kali pertemuan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui program layanan bimbingan belajar berpengaruh

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi masukan bagi semua guru khususnya guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman agar mampu meningkatkan program layanan bimbingan belajar yang lebih baik. Melakukan evaluasi-evaluasi dari setiap layanan agar diperoleh hasil yang benar-benar maksimal.

2. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dialami siswa terutama masalah kesulitan-kesulitan belajar, maka mari mengkaji ilmu lebih mendalam sesuai dengan arah permasalahan yang sedang dihadapi.
3. Mengingat adanya hubungan yang erat antara upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program layanan bimbingan belajar, penulis menyarankan agar upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada program layanan bimbingan belajar lebih ditingkatkan lagi guna tercapainya prestasi yang gemilang.